



PELATIHAN KEPENULISAN: KUNCI MEMBUKA KREATIVITAS DAN MEMBANGUN KARAKTER PADA MAHASISWA

Margaretha Karolina Sagala^{1*}, Mastri Dihita Sagala²

¹Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, Indonesia

²Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

*margaretha.karolina@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Di era digital ini, kemampuan menulis yang baik menjadi semakin penting. Namun, banyak orang yang merasa kesulitan untuk menulis dengan baik dan kreatif. Pelatihan kepenulisan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini, dimana pada forum mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Informasi FKIP Universitas Lampung ditemukan bahwa minat dan kemampuan menulis pada mahasiswa masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan penulisan guna meningkatkan kreativitas dan membangun karakter menulis pada mahasiswa. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelatihan kepenulisan yang ditujukan kepada forum mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Informasi serta Komunitas Penulis Muda Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pelatihan ini berlangsung dalam tiga pertemuan selama masing-masing 3jam, pertemuan pertama membahas penulisan sastra puisi, pertemuan kedua membahas penulisan esai dan yang terakhir adalah penugasan esai. Adapun metode pelatihan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktik secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kepenulisan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas dan karakter mahasiswa. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan menulis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dan berani untuk mengekspresikan ide-idenya melalui karya tulisan.

Kata kunci: kreativitas; membangun karakter; pelatihan kepenulisan

WRITING WORKSHOP: UNLOCKING CREATIVITY AND BUILDING CHARACTER IN STUDENTS

ABSTRACT

In this digital era, good writing skills are becoming increasingly important. However, many people find it difficult to write well and creatively. Writing training can be a solution to overcome this problem, where in the FKIP University of Lampung Technology and Information Education student forum it was found that students' interest and ability to write was still lacking. The aim of this research is to find out how the writing training process works to increase creativity and develop writing character in students. Qualitative methods were used to describe the writing training process aimed at the Technology and Information Education student forum and the Lampung Young Writers Community. Data was collected through observation, documentation and interviews. This training took place in three meetings for 3 hours each, the first meeting discussed writing poetry literature, the second meeting discussed essay writing and the last was an essay assignment. The training method uses lectures, discussions and questions and answers, as well as direct practice. The research results show that writing training has a significant positive impact on student creativity and character. Training participants showed improvements in writing, critical thinking and

problemsolving skills. They also become more confident and brave to express their ideas through written works.

Keywords: creativity; character building; writing training

PENDAHULUAN

Menulis bukanlah sebuah bakat yang muncul secara instan, melainkan sebuah proses panjang yang membutuhkan latihan dan dedikasi. Dalam perjalanannya, para penulis pemula kerap menemui berbagai hambatan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Menulis yang baik perlu mempertimbangkan bagaimana proses tulisan tersebut dibuat dan keterlibatan dalam memilih diksi, ejaan dan susunan bahasa (Abbas & Herdi, 2021, p. 74). Penggunaan kosa kata yang tepat menjadi kunci bagi penulis dalam menyampaikan sebuah informasi (I. P. Sari & Zalman, 2021, p. 16). Kata-kata yang tepat mampu membangkitkan emosi, melukiskan gambaran, dan membangun koneksi yang kuat dengan pembaca. Penulis yang menguasai kekayaan kosakata memiliki kemampuan untuk membawa pembacanya ke dalam dunia yang mereka ciptakan, membuat mereka merasakan, memahami, dan terinspirasi oleh pesan yang ingin disampaikan.

Realita minimnya minat menulis, terutama di kalangan forum mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Informasi, mendorong keinginan untuk menyelenggarakan pelatihan kepenulisan. Kesulitan dalam memperoleh gagasan, menyusun kalimat, pemilihan diksi yang tepat dan penggunaan tanda baca menjadi tantangan yang sering dijumpai seorang penulis (Ndapa Lawa et al., 2023, p. 103). Padahal, melalui kegiatan menulis seseorang dapat terlatih kemampuan berpikir dan bernalar kritis, melalui bagaimana sudut pandang yang digunakan dalam berargumentasi (Jumadi et al., 2022; Prayogi et al., 2023; Sri Maryani, 2023). Mahasiswa sering menemui kendala dalam menuangkan ide, menyusun kalimat, memilih diksi yang tepat, dan menggunakan tanda baca. Padahal, menulis merupakan sarana penting untuk mengasah kemampuan berpikir dan bernalar kritis, dimana seseorang dapat terlatih dalam mengemukakan sudut pandang dan membangun argumen yang logis.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kecintaan terhadap dunia tulis serta membekali ilmu dan kreativitas menulis yang mumpuni oleh mahasiswa. Kreativitas terbentuk apabila mahasiswa melalui tiga faktor utama, yakni berpikir, merasakan dan kecakapan (Sudarmanto Jayanegara et al., 2023, p. 114). Berpikir kritis terhadap sesuatu yang dituangkan dalam tulisan akan melibatkan daya imajinasi untuk dapat dipahami pembacanya, sehingga apabila dilakukan berulang-ulang pengalaman ini akan melahirkan mahasiswa yang terampil dalam menulis sebuah karya. Lebih lanjut, (Pangaribuan et al., 2019, p. 209) menjelaskan bahwa kreatif dalam menulis dikategorikan yakni, kemampuan menganalisis permasalahan, menyusun kata dan pemilihan dalam menyajikannya hingga menarik bagi pembaca. Pelatihan kepenulisan ini dirancang khusus bagi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi dan anggota Komunitas Penulis Muda Lampung. Proses menjadi seorang penulis memerlukan waktu yang tidak sebentar, yakni dari kegiatan membaca, merevisi dan refleksi terhadap tulisan yang telah dibuat (Amalia, 2023, p. 258). Melalui tiga kali pertemuan intensif, para peserta akan mendapatkan pembekalan materi kepenulisan yang komprehensif, meliputi dasar-dasar kepenulisan, teknik menulis puisi, quotes, dan esai, serta kiat-kiat menumbuhkan minat dan karakter giat menulis.

Hasil pelatihan yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pelatihan penulisan menjadi langkah konkret dalam memotivasi mahasiswa untuk berkarya melalui tulisan dan melatih kreativitas serta daya berpikir intelektual. (Aprilia et al., 2022, p. 22). Secara garis besar pelatihan kepenulisan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi mengenai kepenulisan yang asik, baik dan benar. Tingkat kemampuan dalam mengelola teknologi sejalan dengan kemampuan mereka dalam menulis literasi (Abdul Haliq & Akmal Hamsa, 2021, p. 171). Selain itu juga, kegiatan ini bertujuan untuk sarana kolaborasi yang di adakan Forum Komunitas Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi dengan Komunitas Penulis Muda Lampung, acuan dalam mengikuti event-event kepenulisan di dalam maupun di luar kampus, pengambilan Keputusan dalam menentukan peserta terbaik dan di rekomendasikan untuk mengikuti Event Impression tingkat nasional yang di adakan program studi Pendidikan Teknologi Informasi, serta sebagai acuan untuk membuat esai apabila mahasiswa akan mengikuti program beasiswa atau menulis artikel ilmiah.

Proses menulis, yang dikategorikan sebagai kemampuan produktif, melibatkan serangkaian langkah kompleks untuk menghasilkan karya tulis sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri yang memikat (Eka Fajar Rahmani, 2023, p. 3539). Upaya ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi untuk mengasah kemampuan menulis mereka, baik dalam ranah sastra maupun ilmiah. Dengan demikian, potensi diri mereka dalam bidang kepenulisan dapat berkembang dan berkontribusi pada kemajuan dunia literasi. Menulis hasil pemikiran yang bersifat ilmiah menjadi langkah efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas (Rizqi & Purwanti, 2023, p. 37). Lebih dari sekadar menambah pengetahuan dan mengasah bakat, program ini juga menjadi wadah mentransfer ilmu pengetahuan dan silaturahmi intelektual antar anggota keluarga besar Formatif dan Komunitas Penulis Muda Lampung. Kerjasama dengan Komunitas Penulis Muda Lampung, sebuah komunitas yang fokus pada pengembangan dunia kepenulisan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani mahasiswa untuk lebih kreatif dalam menulis dan membangun karakter gemar menulis, serta mendapatkan motivasi langsung dari para anggota komunitas tersebut.

METODE

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pelatihan yang telah dilaksanakan, dan bagaimana dampaknya terhadap kreativitas dan pembentukan karakter pada mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dan dokumentasi dilakukan selama pelatihan berlangsung guna melihat bagaimana proses kreatif dan karakter itu terbentuk (Sagala, 2024, p. 57). Sementara, wawancara melalui penyebaran angket pada *google form* kepada para peserta pelatihan. Analisis data menggunakan teknik triangulasi, dengan berfokus pada indikator kreatif dan karakter mandiri serta gemar menulis. Pelatihan ini dilaksanakan pada 18 Mei 2024, 25 Mei 2024, dan 1 Juni 2024. Kegiatan pelatihan dilakukan di aula B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Kegiatan berlangsung pada pukul 07.30 WIB hingga selesai. Adapun peserta pelatihan kepenulisan berjumlah 30 orang, yang merupakan gabungan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Informasi dan anggota Komunitas Penulis Muda Lampung. Adapun poster yang digunakan dalam pelatihan ini seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Poster Pelatihan Kepenulisan

Pelatihan kepenulisan ini menggunakan metode pelatihan tatap muka yang dikombinasikan dengan metode belajar mandiri. Metode pelatihan tatap muka dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan selama 3 jam. Pada setiap pertemuan, peserta akan mendapatkan materi kepenulisan yang disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Narasumber pertama merupakan Bapak Isbody Setiawan ZS, yang merupakan sastrawan yang gemar menulis karya sastra, seperti cerpen, puisi, esai sastra. Beliau memberikan materi tentang dasar-dasar kepenulisan untuk tahap awal, sastra puisi & quotes secara teori dan praktik. Sementara, narasumber kedua adalah Ibu Margaretha Karolina Sagala, S.T., M.Pd. Beliau merupakan dosen Pendidikan Teknologi dan Informasi, Universitas Lampung, yang menyampaikan materi tentang kepenulisan esai secara teori dan praktik. Selain itu, beliau juga berperan dalam mereview penugasan mahasiswa tentang pembuatan esai sebagai bentuk kegiatan pada hari ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kepenulisan dilaksanakan di aula B FKIP Universitas Lampung. Adapun rangkaian acara kegiatan pelatihan terdiri atas tiga kegiatan pokok, yakni: 1) Pembahasan asar-dasar Kepenulisan untuk Tahap Awal, Sastra Puisi & *Quotes* (Teori dan Praktik); 2) Memaparkan Materi tentang Kepenulisan Esai (Teori & praktik); 3) Mereview Penugasan Peserta yang Telah Membuat Esai pada Pertemuan Sebelumnya. Berikut digambarkan dalam Tabel 1 tentang tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihan kepenulisan.

Tabel 1. Alokasi Waktu Pelaksanaan Pelatihan Kepenulisan

No	Kegiatan	Waktu (jam)	Metode
1.	Pembahasan Dasar-dasar Kepenulisan untuk Tahap Awal, Sastra Puisi & <i>Quotes</i> (Teori dan Praktik)	3	Ceramah, tanya jawab dan praktik
2.	Memaparkan Materi tentang Kepenulisan Esai (Teori & praktik)	3	Ceramah, tanya jawab dan praktik
3.	Mereview Penugasan Peserta yang Telah Membuat Esai pada Pertemuan Sebelumnya	3	Praktik

Pada sesi pertama, pemateri memberikan penjelasan ceramah tentang definisi puisi dan hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam menulis. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang tercipta melalui bahasa, dengan memanfaatkan elemen-elemen seperti kata (diksi), kiasan, simbol, dan imajinasi. Ide menjadi jantung dari sebuah puisi, bagaikan fondasi utama yang mendasari setiap goresan pena. Dari ide inilah, puisi dapat menjelajahi berbagai tema, mulai dari sosial, ketuhanan, hingga kematian. Meskipun ide memegang peranan penting, proses kreatif

seorang penyair tidak selalu berawal dari ide yang matang. Hal ini dibuktikan oleh penyair ternama Sapardi Djoko Damono yang sesekali melahirkan puisi tanpa ide awal yang terdefinisi. Katanya, niat untuk menulis puisi sudah cukup memicu aliran kreativitas yang menghasilkan karya utuh.

Bagi penulis pemula, Bapak Isbedy menyebutkan bahwa menemukan dan mengolah ide dapat menjadi sebuah tantangan. Proses ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam menggali dan menyatukan fragmen-fragmen ide yang muncul (Arsiyana et al., 2021). Ide tidak selalu datang dalam bentuk yang utuh. Seringkali, ide muncul dalam potongan-potongan kecil yang kemudian dijahit dan dirangkai oleh penyair menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Unsur-unsur seperti pilihan kata, rangkaian kalimat, imajinasi, dan pengalaman sang penyair menjadi kunci dalam proses ini. Unsur-unsur tersebut dituliskan Bapak Isbedy pada papan tulis seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Unsur-unsur pengalaman imajinasi oleh Bapak Isbedy

Bapak Isbedy juga mengemukakan bahwa pengalaman hidup seorang penyair turut menentukan kedalaman karyanya. Semakin kaya pengalaman hidup, semakin dalam pula makna dan renungan yang dapat tertuang dalam puisi. Hal ini terbukti dalam karya Chairil Anwar "*Nisan*" dan Sapardi Djoko Damono "*Hujan Bulan Juni*". Sebagai contoh, puisi "*Nuwo Badik*" karya penulis tercipta melalui proses kreatif yang terinspirasi dari pengalamannya menyaksikan pembuatan *badik* di Uluan Nughik, Lampung. Pengalaman ini kemudian dipadukan dengan cerita sejarah dan imajinasi, menghasilkan puisi yang kaya makna dan simbolisme. Proses penciptaan puisi tidak hanya berhenti pada ide dan pengalaman. Pemilihan kata (diksi), simbol, dan imajinasi menjadi elemen penting dalam merajut ide menjadi sebuah puisi yang utuh dan siap dinikmati para pembaca.

Pada sesi kedua, pemateri menjelaskan definisi esai, yakni sebuah karangan atau tulisan yang memahas suatu tema dari sudut pandang penulis. Esai dapat bersifat subjektif dan argumentative, dengan maksud agar pembaca mempercayai tulisan tersebut. Oleh sebab itu, sejatinya esai harus ditulis berdasarkan data dan fakta yang kredibel. Esai yang baik memiliki ciri-ciri yaitu isu yang diangkat merupakan topik yang menarik dan penting untuk diperbincangkan, serta masalah actual dengan menggunakan analisis, interpretasi dan refleksi. Esai yang baik ditulis dengan gaya atau karakter penulis, yang memuat pandangan, hasil pemikiran dan ketajaman gagasan dari penulis. Selain itu, dijelaskan pula pada sesi tersebut tentang bagaimana struktur esai yang baik. Pada bagian pendahuluan esai, harus tercantum topik yang akan diahas, latar belakang dan pendappat pribadi dari penulis yang digunakan sebagai pengantar kepada pembaca untuk mendalami topik bahasan. Sementara, bagian isi esai berupa gambaran tentang opini yang ada pada pikiran

penulis, yang dituangkan secara terstruktur dan kerangka kerja sebuah esai. Selanjutnya, bagian kesimpulan merupakan rangkuman atau ringkasan yang sebelumnya sudah dicantumkan pada pendahuluan dan pembahasan.

Selanjutnya, pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana langkah-langkah menulis esai. Langkah tersebut terdiri dari lima tahapan, yakni 1) Menentukan topik; 2) Melakukan riset secara mendalam; 3) Membuat draft; 4) Menulis esai sesuai struktur penulisan; dan 5) Membaca ulang esai yang sudah ditulis. Untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa terhadap tahapan-tahapan tersebut, pemateri memberikan contoh judul esai kepada mahasiswa, seperti “Penyebab Bahasa Lampung Terancam Punah”, “Ada Apa dengan Pendidikan?”, “Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi”. Sesi ini diakhiri dengan diskusi dan penugasan dimana peserta harus mengumpulkan esai yang dibuat secara individual. Peserta diminta untuk mengumpulkan tugas esai pada link *Google Drive* dengan batas waktu tanggal 31 Mei 2024 pukul 23.59 WIB. Selanjutnya, dipilih tiga orang peserta terbaik yang menulis esai yakni Khoirunissa, Fransiska, dan M. Husnu.

Adapun link pengumpulan tugas menulis esai tersebut adalah sebagai berikut.

https://drive.google.com/drive/folders/1E6NMFI86rhq53AX_hWKcW7CMCJTaaLpR

Pada sesi ketiga, dilakukan evaluasi terhadap tugas yang telah dikumpulkan mahasiswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian Ibu Margaretha, ditentukan tiga buah esai terbaik. Keputusan tersebut dilakukan berdasarkan ide/ topik pembahasan yang menarik, kelengkapan isi konten, dan kesesuaian sistematika penulisan esai. Mereka adalah Khairunissa, Fransiska dan M. Husnu. Ketiganya diberikan apresiasi berupa sertifikat penghargaan oleh panitia. Akhir pelatihan ini ditutup dengan penyebaran angket terkait kesan dan pesan, serta saran dan kritik bagi kegiatan pelatihan ini. Berdasarkan hasil survey tersebut, kepelatihan ini memberikan informasi baru bagi sebagian besar mahasiswa. Peserta pelatihan mendapat motivasi untuk berlatih menulis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Adapun salah satu kesan dan pesan yang diberikan dari salah seorang peserta pelatihan adalah sebagai berikut.



The image shows a screenshot of a survey form titled "Foraspirasi Pelatihan Kependulian 2024". The form is divided into three sections: "Kesan dan Pesan", "Pesan nya", and "Saran atau Kritik".

Kesan dan Pesan

Kesan nya : senang bgt bisa menambah ilmu dari Bu Etha dan ayah Isbedy terkait kepenulisan esay dan Puisi

Bagi aku yg minim bgt soal kepenulisan ilmiah Esay ini sangat membantu bgt jadi tau tutorial cara nulis yg baik dan benar sesuai panduan nya dan nambah temen baru dari kpm, nambah pengalaman dan pengetahuan juga pastinya nya

Bu Etha dan ayah Isbedy juga keren bgt sebagai pemateri masyaallah 🍀👍👍

Pesan nya :

Semoga ilmu nya bisa bermanfaat dan bisa buat bekel untuk ikut lomba lomba hihi

Saran atau Kritik

Saran : semoga panitia dan peserta lebih kompak dan semangat lagi dalam menjalankan setiap kepanitiaan dan ikut andil ngeramein di dalam event event seperti ini

Gambar 3. Kesan dan pesan peserta pelatihan

Peserta pelatihan merasa senang atas diadakannya pelatihan kepenulisan ini dan menambah pemahaman mahasiswa terkait teknik dan cara menulis esai. Keterlibatan dengan Komunitas Penulis Muda Lampung menumbuhkan relasi sosial kepada mahasiswa. Selain menambah wawasan, pelatihan ini menamah teman baru untuk bertukar ide dan gagasan dalam menulis esai.

Mereka berharap agar kolaborasi dan program pelatihan ini masih akan terus berlanjut dengan sarana dan pra sarana yang lebih memadai.

Menulis artinya melakukan pengamatan, mengeksplor imajinasi dan menuangkannya ke dalam kata bahasa sehingga pembaca dapat mempercayai gagasan tersebut (Listiani et al., 2021, p. 13). Baik menulis puisi, maupun esai tidak terlepas dari penemuan ide kreatif, memproduksinya dalam kalimat, membaca ulang dan menyunting sebelum disebar luaskan kepada pembaca. Pelatihan kepenulisan ini tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan juga melibatkan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewedahi pertanyaan yang timbul pada peserta pelatihan (Sagala et al., 2023). Narasumber atau pemateri menggunakan teknik tanya jawab interaktif untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pelatihan menulis. Misalnya, dengan melemparkan pertanyaan seputar puisi atau esai kepada peserta pelatihan secara langsung atau meminta mereka untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hal ini memberikan efek kepada peningkatan pemahaman dan berpikir kritis dalam menulis sastra puisi dan esai.

Puisi merupakan hasil perpaduan ide, pengalaman, dan keahlian seorang penyair dalam merajut kata-kata. Setiap puisi memiliki ceritanya sendiri, membawa pembacanya menyelami lautan makna dan imajinasi yang tercipta dari goresan pena sang penyair. Puisi tidak memerlukan lawan bicara untuk menjadi teman tukar pesan (Bakri & Yusni, 2021, p. 40). Pada sesi 1, metode kontekstual juga digunakan, yakni penentuan tema tulisan dengan memandang kehidupan sekitar mahasiswa sehingga lebih relevan dan konkret guna dituangkan ke dalam tulisan (Rahman Sanusi Ginting, 2023, p. 22). Pada sesi 1, dijelaskan bahwa puisi "*Nuwo Badik*" merupakan salah satu contoh puisi yang diangkat berdasarkan pengalaman pribadi penulisnya, yang menonton bagamanya proses pembuatan badik di Uluan Nughik. Artinya, peserta dapat bebas berimajinasi dan menciptakan ide berdasarkan pengalamannya sendiri, kemudian dituangkan ke dalam diksi menjadi sebuah puisi, berikut juga esai.

Menulis esai menurut Oshima dan Hogue secara sistematis terdiri atas elemen penting, yaitu struktur mekanik, konten, proses kategorisasi, serta komposisi kalimat (Helaluddin, 2017, p. 17). Adapun indikator dalam menulis esai dijelaskan Bulqiyah (Aulia & Kuzairi, 2021, p. 351), yakni pendahuluan, topik pembahasan dan ringkasan kesimpulan. Ketiga hal inilah yang menjadi indikator penilaian dalam menentukan tiga esai terbaik. Penulis-penulis muda artinya perlu memperhatikan elemen-elemen penting dalam aspek ini. Harapannya adalah supaya mereka termotivasi untuk terus menulis dan giat mencoba untuk berkreasi melalui tulisan sehingga mampu bersaing dengan dunia luas. Hasil pelatihan menulis yang dilakukan oleh (Halim & Zaidin, 2022; M. K. Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa menulis tidak hanya menghasilkan pribadi yang kreatif, melainkan juga kemampuan literasi mahasiswa. Tentunya melatih keterampilan menulis diperlukan metode dan model yang tepat. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukini et al., 2023, p. 76), bahwa menulis puisi dengan model pedagogi genre dapat meningkatkan kemahiran tersebut. Bahkan, hasil penelitian (Nurhayati et al., 2022, p. 294) menyimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat dibimbing secara online melalui pendekatan STEM. Sejalan dengan hasil evaluasi kegiatan ini, yang mengacu pada hasil penyebaran angket kepada peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan hal baru yang penting untuk terus diasah. Sehingga, mahasiswa tetap memerlukan arahan dan bimbingan oleh pakarnya hingga proses menulis dapat berjalan optimal. Dibuktikan dengan tiga pemenang menulis esai terbaik merepresentasikan bahwa pelatihan ini berdampak langkah habituasi dalam melahirkan karakter

positif, sebagai bekal untuk mengikuti ajang kompetisi menulis dan wadah menyalurkan ide-ide kreatif bagi kepada masyarakat.

SIMPULAN

Pelatihan kepenulisan terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan membangun karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi dan Informasi. Melalui pelatihan ini, mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pelatihan kepenulisan juga membantu mahasiswa untuk membangun rasa percaya diri dan disiplin, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Komunitas Penulis Muda Lampung, pelatihan kepenulisan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan mahasiswa yang kreatif dan berkarakter. Oleh karena itu, pelatihan kepenulisan sangat direkomendasikan untuk diterapkan di perguruan tinggi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. F. F., & Herdi, H. (2021). Investigasi Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Ilmiah pada Mata Kuliah Composition and Essay Writing. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1104>
- Abdul Haliq, & Akmal Hamsa. (2021). Literasi Digital: Tingkat dan Keandalan Sumber Referensi Mahasiswa dalam Menulis Esai Akademik. *GERAM*, 9(2). [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7564](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7564)
- Amalia, I. (2023). Kebutuhan Model Pembelajaran Kooperatif Menulis Akademik dengan Pendekatan Proses. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.57969>
- Aprilia, F., Neisyah, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1). <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1352>
- Arsiyana, M., Purwani, N., & Pudjitrherwanti, A. (2021). Workshop dan Pendampingan Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Mahasiswa terhadap Karya Tulis Ilmiah. *Varia Humanika*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/vh.v2i2.51328>
- Aulia, V., & Kuzairi, K. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menulis Esai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.220>
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1183>
- Eka Fajar Rahmani. (2023). Penggunaan Kialo Edu Untuk Mengembangkan Ide Menulis Esai Argumentatif: Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i9.5669>

- Halim, P., & Zaidin, M. A. (2022). Pengaruh Sikap Kreatif, Konsep Diri dan Kesiapan Diri Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(2). <https://doi.org/10.30605/cjpe.522022.2263>
- Helaluddin, H. (2017). Analisis Struktur Esai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.663>
- Jumadi, Ebe, A., & Nurcaya. (2022). Proses Berpikir Kritis-Kreatif dalam Teks Eksplanasi Mahasiswa. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(3). <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i3.1032>
- Listiani, F. D., Pranowo, P., Rahardi, R. K., & Setyaningsih, Y. (2021). Efektivitas Model Environmental Learning Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Mahasiswa Pbsi. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/cls.v6i1.13751>
- Ndapa Lawa, S. T. M., Nahak, R. L., & Feka, V. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif (Cerita Rakyat) Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa Semester Ii Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Citra Bangsa. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1019>
- Nurhayati, E., Aryana, S., Sobari, T., & Fauziya, D. S. (2022). Pendekatan STEM dalam Pembelajaran Online Karya Sastra Menulis Kreatif di Era Covid-19. *Aksara*, 34(2). <https://doi.org/10.29255/aksara.v34i2.831.282--295>
- Pangaribuan, T. R., Siagian, S., & Mursid, R. (2019). Kemampuan Menulis Teks Naratif Studi Kasus Korelasi Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i2.12586>
- Prayogi, A., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Damaianti, V. S. (2023). Peran Pengajaran Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.567>
- Rahman Sanusi Ginting. (2023). Adopsi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penulisan Kreatif. *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research*, 1(1). <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v1i1.4>
- Rizqi, H. Y., & Purwanti, K. Y. (2023). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Terindeks Sinta untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mahasiswa. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.35>
- Sagala, M. D. (2024). Pelatihan Teknik Vokal dengan Menggunakan Pernapasan Diafragma pada UKM Sangserta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1.2554>
- Sagala, M. D., Ghozali, I., Putra, Z. A. W., Satrianingsih, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Seni Berbasis Website Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan

- Seni Pertunjukan Fkip Universitas Tanjungpura. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 945–958. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2354>
- Sari, I. P., & Zalman, H. (2021). Faktor Kesulitan Menulis Sakubun Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.203>
- Sari, M. K., Bahren, B., & Zuiyardam, Z. (2020). Upaya Peningkatan Literasi Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Di Kota Padang Panjang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2). <https://doi.org/10.25077/bina.v3i2.195>
- Sri Maryani. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Dalam Lomba Menulis Esai Fsbh Universitas Brawijaya 2022. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i02.1000>
- Sudarmanto Jayanegara, Wahyu Hidayat M, Muhammad Hasim, Baso Riadi Husda, Dary Mochamad Rifqie, B, M. F., & Muh. Bhilal Halim. (2023). PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Kiat Sukses Untuk Menulis PKM-AI dan PKM-GT bagi Mahasiswa. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.135>
- Sukini, S., Indaryanto, B., & Rozak, A. (2023). Penerapan Model Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Mahasiswa PBSI. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7905>